

Dampak Stabilitas Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang

Dede Yurahman¹, Doni Satria²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: dede.yurahman@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Februari 2025

Disetujui:

5 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Yurahman, D. & Satria, D. (2025). Dampak stabilitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Abstract:

Economic stability plays a crucial role in ensuring long-term economic growth and the well-being of a country. This study examines the impact of economic stability on long-term economic growth by analyzing key variables such as interest rates, population growth, capital accumulation, and technological advancements. Utilizing panel data regression analysis, this research finds that economic stability significantly contributes to long-term economic growth by reducing population growth volatility and providing a conducive investment environment. Additionally, technological advancements and capital accumulation play vital roles in enhancing economic productivity. The findings suggest that policymakers should prioritize economic stability to ensure sustainable economic growth in the future.

Keywords: Economic Stability, Long-Term Growth, Capital Accumulation, Population Growth, Technological Advancements

Abstrak:

Stabilitas ekonomi memainkan peran penting dalam memastikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan suatu negara. Studi ini menganalisis dampak stabilitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan meneliti variabel-variabel seperti stabilitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan perkembangan teknologi. Analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa stabilitas ekonomi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui pengurangan volatilitas pertumbuhan penduduk dan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Selain itu, kemajuan teknologi dan akumulasi modal merupakan faktor pendorong dalam memacu produktivitas ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi harus berfokus pada penciptaan stabilitas ekonomi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Stabilitas Ekonomi, Pertumbuhan Jangka Panjang, Akumulasi Modal, Pertumbuhan Penduduk, Kemajuan Teknologi

Kode Klasifikasi JEL: C62, F21, Q56, Q55

PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi merupakan faktor krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap negara berupaya mencapai stabilitas ekonomi agar perekonomian tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan (Fahrika, 2016). Ketidakstabilan ekonomi dapat memicu berbagai permasalahan, seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya angka pengangguran, serta meningkatnya laju inflasi. Dalam ekonomi makro, yang menganalisis perekonomian secara menyeluruh atau dalam skala agregat, terdapat berbagai variabel yang saling berkaitan dalam menjaga kestabilan ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang berperan dalam stabilitas ekonomi meliputi suku bunga, tingkat inflasi, serta pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian tidak selalu berjalan maju terus menerus sebab terkadang mengalami masa naik turun (Suleman, et al., 2021). Stabilitas ekonomi mengacu pada kondisi ekonomi yang relatif stabil dan bebas dari fluktuasi ekstrem yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Stabilitas ekonomi diinginkan karena memberikan kepastian bagi pelaku ekonomi, termasuk bisnis, konsumen, dan pemerintah, untuk membuat perencanaan jangka panjang dan mengambil keputusan ekonomi yang bijaksana. Stabilitas ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tingkat pengangguran yang rendah, inflasi yang terkendali, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Ketahanan ekonomi yang stabil memungkinkan para pelaku usaha untuk menganalisis peluang bisnis secara lebih akurat serta menyusun strategi usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keseimbangan variabel ekonomi menjadi kunci tercapainya stabilitas, seperti keseimbangan antara output nasional dan permintaan domestik, pengeluaran serta penerimaan fiskal, neraca pembayaran, serta investasi dan tabungan. Karena stabilitas ekonomi berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan negara, pemerintah bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan mencegah fluktuasi variabel ekonomi yang berlebihan.

Stabilitas ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, yang menjadi indikator utama kemajuan suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus utama. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi namun tetap stabil, diperlukan keseimbangan dalam berbagai variabel makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang mendorong bertambahnya produksi barang dan jasa, sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai isu makroekonomi jangka panjang yang berlangsung dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan kemampuan ekonomi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Investasi berperan dalam menambah barang modal, sementara perkembangan teknologi semakin mendukung efisiensi produksi. Selain itu, pertumbuhan penduduk turut menambah jumlah tenaga kerja, yang semakin berkualitas seiring dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan mereka.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional umumnya dilakukan dengan menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan total pengeluaran suatu perekonomian untuk berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi dalam suatu periode, serta pendapatan total yang diperoleh dari produksi tersebut. Secara lebih spesifik, PDB merupakan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Mankiw, 2001:126). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat, pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dalam nilai riil guna menghilangkan pengaruh inflasi terhadap harga barang dan jasa, sehingga PDB riil lebih mencerminkan perubahan dalam jumlah produksi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak stabilitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang berlandaskan filsafat positivisme. Proses penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas, yaitu stabilitas ekonomi (X1), pertumbuhan penduduk (X2), akumulasi modal (X3), dan teknologi informasi (X4). Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu 12 tahun. Di Indonesia data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bappenas.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross-section (Gujarati dalam Apriliawan, 2013). Sumber data utama berasal dari BPS, Bappenas, serta lembaga terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu memperoleh data dari instansi seperti BPS dan Bappenas, serta melalui sumber informasi di internet yang relevan.

Definisi Operasional

Pertumbuhan Ekonomi (Y) Peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Stabilitas Ekonomi (X1) Keadaan ekonomi yang tidak mengalami fluktuasi berlebihan, diukur dengan PDRB per triwulan di 33 provinsi Indonesia.

Pertumbuhan Penduduk (X2) Perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah yang dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian, dan migrasi.

Akumulasi Modal (X3) Peningkatan investasi domestik yang mencerminkan kepercayaan investor dalam negeri terhadap perekonomian.

Teknologi Informasi (X4) indikator kemajuan teknologi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dengan bantuan Microsoft Excel dan EViews 10. Penyajian data berbentuk tabel untuk mempermudah analisis.

Analisis Data

1. **Analisis Deskriptif** Menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi untuk menggambarkan variabel yang diteliti.
2. **Analisis Induktif** Menggunakan regresi data panel untuk menganalisis hubungan antarvariabel, dengan tiga pendekatan utama:

Common Effect Model (CEM) Menggunakan OLS tanpa memperhitungkan dimensi waktu dan individu.

Fixed Effect Model (FEM) Mengkoordinir perbedaan antarindividu melalui dummy variable.

Random Effect Model (REM) Mengatasi heteroskedastisitas dengan teknik Generalized Least Square (GLS).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. **Uji Chow** Menentukan apakah model terbaik adalah FEM atau CEM. Jika probabilitas $< 0,05$, FEM dipilih.
2. **Uji Hausman** Memilih antara FEM dan REM. Jika probabilitas $< 0,05$, maka FEM dipilih.

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Multikolinearitas** Membuktikan apakah ada hubungan kuat antarvariabel independen. Jika nilai korelasi > 0,85, maka terjadi multikolinearitas.
2. **Uji Heteroskedastisitas** Menggunakan metode Glejser untuk melihat apakah error variabel bebas berkorelasi dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas > 0,05, tidak ada heteroskedastisitas.

Model Regresi

Hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan rumus model regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana Y adalah Pertumbuhan ekonomi, α adalah Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 adalah Koefisien regresi (pada variabel), X_1 adalah Stabilitas ekonomi, X_2 adalah Pertumbuhan penduduk, X_3 adalah Akumulasi modal, X_4 adalah Teknologi informasi, ε adalah error term (variabel pengganggu).

Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang diperoleh sebesar 99,48%, menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis

Uji t Menentukan pengaruh individu masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika nilai t-hitung > t-tabel, variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Uji F Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak stabilitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia dengan menggunakan data dari 33 provinsi selama periode 2012-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, serta stabilitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan teknologi informasi sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk panel, yang merupakan kombinasi antara data cross-section dan time-series, bentuk data tersebut adalah total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 393.

Pada analisis deskriptif dapat dinyatakan bahwa stabilitas ekonomi di berbagai provinsi cukup bervariasi, dengan beberapa daerah memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan yang lain. Stabilitas ekonomi diukur menggunakan standar deviasi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per triwulan. Semakin rendah standar deviasi, semakin stabil kondisi ekonomi suatu daerah. Selain itu, pertumbuhan penduduk menunjukkan pola yang berbeda di setiap provinsi, dengan beberapa daerah mengalami laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Akumulasi modal menunjukkan tren peningkatan, yang mengindikasikan adanya peningkatan investasi dalam negeri. Peningkatan tersebut

diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mendorong kapasitas produksi serta membuka lebih banyak peluang lapangan kerja.

Teknologi informasi juga mengalami perkembangan yang cukup pesat selama periode penelitian. Pada (IP-TIK) menunjukkan adanya kenaikan akses dan penggunaan teknologi digital di berbagai provinsi. Aspek ini menjadi indikator yang krusial karena kemajuan teknologi informasi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi ekonomi serta produktivitas.

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antara stabilitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, serta teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) (**Tabel 1.**), yang dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik antarprovinsi dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.855159	0.882683	3.243637	0.0013
X1	0.094058	0.012071	7.791837	0.0000
X2	0.908399	0.109173	8.320706	0.0000
X3	0.021498	0.004590	4.683971	0.0000
X4	0.378054	0.036022	10.49513	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews10, 2025

Berdasarkan hasil regresi (**Tabel 1.**), seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = 2.855159 + 0.094058X_1 + 0.908399X_2 + 0.021498X_3 + 0.378054X_4$$

di mana X1 merupakan stabilitas ekonomi, X2 adalah pertumbuhan penduduk, X3 adalah akumulasi modal, dan X4 adalah teknologi informasi

Persentase R² sebesar 99,48% menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model.

Tabel 2. Uji multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.811297	0.640005	0.278728
X2	0.811297	1.000000	0.643074	0.179142
X3	0.640005	0.643074	1.000000	0.516573
X4	0.278728	0.179142	0.516573	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews10, 2025

Tabel 3. Uji heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457797	0.493323	0.927986	0.3540
X1	-0.019999	0.006747	-1.603348	0.1435
X2	-0.036916	0.061016	-0.605028	0.5439
X3	-0.001166	0.002565	-0.454506	0.6497
X4	-0.001572	0.020132	-0.078072	0.9378

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews10, 2025

Selain itu, hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi bebas dari masalah **multikolinearitas**. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya koefisien variabel independen yang melebihi 0,85, sehingga tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi. Selain itu, model juga tidak mengalami **heteroskedastisitas** karena nilai probabilitas yang diperoleh melebihi batas toleransi kesalahan $> 0,05$., sehingga hasil regresi dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut, dilakukan uji **t** dan **F**. Uji **t** menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, uji **F** menunjukkan secara serentak, keempat variabel independen berpengaruh kuat/signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

Rincinya, stabilitas ekonomi berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin stabil perekonomian suatu daerah, semakin besar peluang bagi investasi dan konsumsi untuk berkembang, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk juga berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dan daya beli masyarakat

Akumulasi modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa investasi domestik dalam bentuk modal berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan peluang ekonomi baru. Sementara itu, teknologi informasi memiliki koefisien yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan infrastruktur komunikasi dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, inovasi, dan daya saing regional.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa stabilitas ekonomi, dinamika pertumbuhan penduduk, peningkatan akumulasi modal, serta perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Dengan demikian, penerapan kebijakan yang berorientasi pada penguatan stabilitas makroekonomi, optimalisasi investasi di sektor strategis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta percepatan digitalisasi menjadi strategi yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Stabilitas ekonomi yang lebih tinggi menciptakan kepastian bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi dan konsumsi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan

lapangan kerja. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Saputro & Meirinaldi (2021), yang menunjukkan bahwa negara dengan tingkat stabilitas ekonomi yang lebih baik cenderung mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Selain itu, dinamika pertumbuhan penduduk berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia serta memperbesar pasar domestik. Namun, dampak positif ini hanya dapat tercapai jika pertumbuhan penduduk diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arianto et al. (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat berperan sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Akumulasi modal turut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi dalam negeri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dampaknya tidak sebesar faktor lain seperti pertumbuhan penduduk dan stabilitas ekonomi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi dalam alokasi modal dan tingkat produktivitas modal masih perlu ditingkatkan.

Teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi yang cukup tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Peningkatan akses terhadap teknologi informasi memungkinkan peningkatan efisiensi terhadap produksi dan distribusi barang dan jasa. Perkembangan teknologi informasi juga menciptakan peluang dalam sektor ekonomi digital, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya teknologi dalam mendorong inovasi serta meningkatkan daya saing ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan teknologi informasi adalah faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Hasil ini mendukung berbagai teori ekonomi yang menekankan pentingnya stabilitas makroekonomi, investasi, dan inovasi teknologi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini bagi pembuat kebijakan adalah perlunya menjaga stabilitas ekonomi, mendorong investasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mempercepat adopsi teknologi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa depan

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) serta pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor-faktor seperti stabilitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan perkembangan teknologi informasi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi menciptakan kepastian bagi pelaku usaha, sementara pertumbuhan penduduk meningkatkan tenaga kerja dan pasar domestik. Akumulasi modal berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan faktor lainnya. Teknologi informasi mendorong efisiensi dan inovasi, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan investasi, memperbaiki kualitas sumber daya manusia, dan mempercepat adopsi teknologi menjadi strategi utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Arianto, C. E., Sumarsono, S., & Adenan, M. (2015). The Influence Of The Population and Unemployment To Economic Growth Jember District. Artikel Il Miah Mahasiswa, 1(4), 1–6
- Apriliawan, D., Tarno, T., & Yasin, H. (2013). Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal gaussian*, 2(4), 311-321.
- Fahrika, A. I. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 3(2), 43-70.
- Mattesini, F., & Rossi, L. (2012). Monetary policy and automatic stabilizers: the role of progressive taxation. *Journal of Money, Credit and Banking*, 44(5), 825-862.
- Moroianu, N., & Moroianu, D. (2012). Models of the Economic Growth and their Relevance. *Theoretical and Applied economics*, 6(6), 135.
- Saputro, G. E., & Meirinaldi, M. (2021). Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.37721/je.v23i1.757>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suleman, A. R., Ahdiyati, M., Nainggolan, L. E., Rahmadana, M. F., Syafii, A., Susanti, E., ... & Wahyuddin, W. (2020). *Ekonomi Makro. Yayasan Kita Menulis*.